



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBANDINGDINKAN DAN  
MENGURUTKAN PECAHAN SENILAI DENGAN MODEL  
*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DI KELAS  
IVSDN 17 SIARU KUNIK BOLAI  
KABUPATEN SOLOK**

**Nurul Fadhillah<sup>1\*</sup>, Melva Zainil<sup>2</sup>**

<sup>1\*,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

\*Email: [nurulfadhillah241@gmail.com](mailto:nurulfadhillah241@gmail.com), [melvazainil@fip.unp.ac.id](mailto:melvazainil@fip.unp.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3811>

Article info:

Submitted: 22/07/25      Accepted: 15/11/25      Published: 30/11/25

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik Membandingkan dan Mengurutkan Pecahan Senilai dengan Model *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 17 Siaruk Kunik Bolai Kabupaten Solok. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik dan guru kelas IV SDN 17 Siaruk Kunik Bolai. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah : 1) Observasi, 2) wawancara, 3) Dokumentasi, 4) Tes. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi “Membandingkan dan Mengurutkan Pecahan Senilai” di kelas IV SDN 17 Siaruk Kunik Bolai. Hasil sebelum dilakukan tindakan yaitu pada pra siklus hanya 7 peserta didik atau 47,57 % yang mencapai standar ketuntasan, pada siklus I meningkat menjadi 13 peserta didik yang tuntas belajar pecahan senilai dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 17 peserta didik yang tuntas belajar pecahan senilai. Penelitian ini dikatakan berhasil karena mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu 75.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Pecahan Senilai, Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

## 1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan dasar ilmu pengetahuan. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib ada di semua tingkat sekolah, terutama pada Tingkat dasar. Matematika merupakan bidang ilmu yang mengandung konsep-konsep abstrak dan disusun sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman bernalar kepada peserta didik (Sudarma et al., 2020). Sifat abstrak dari objek matematika sering membuat peserta didik kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika.

Pembelajaran matematika sangat penting dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi. Sejalan dengan pendapat (Zainil et al., 2018) berpendapat bahwa Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu pendidikan nasional dan diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika merupakan sebuah proses interaktif yang mengembangkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah pembelajaran matematika di Sekolah Dasar dalam membentuk kemampuan berpikir dan analisis peserta didik terhadap konsep-konsep matematika. Menurut (Lutfiana, 2022) Pembelajaran matematika adalah salah satu Pelajaran yang turut andil dalam tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia yang dilakukan dengan dua arah peserta didik bertanya



kepada guru, guru menjadi fasilitator dan peserta didik dalig belajar dengan peserta didik lainnya. Dalam pembelajaran matematika peserta didik tidak dituntut agar jawabannya benar namun cara bagaimana memecahkan masalah dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi itu matematika Sekolah dasar adalah pecahan senilai.

Pecahan senilai mengacu pada dua atau lebih pecahan yang memiliki nilai yang sama, meskipun terdapat perbedaan pada penyebut dan pembilangnya. Pecahan senilai adalah .Pecahan senilai menjadi kunci utama dalam operasi matematika seperti membandingkan, mengurutkan, menjumlahkan, dan mengurangi pecahan sehingga membentuk dasar yang kuat untuk penguasaan konsep numerik yang lebih kompleks.

Hasil belajar adalah suatu penilaian yang tertukar yang menggambarkan pencapaian prestasi seseorang dalam tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Darmawan, 2021). Kemudian (Soeparni, 2022) hasil belajar adalah suatu perubahan yang didapatkan dari hasil tindak belajar, mengajar serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang yang menciptakan suatu perubahan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta diidk selama memperlajari materi di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah salah satu indikator pentingnya mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang mencerminkan upaya kolaboratif antata pendidik dan peserta didik, serta dipengaruhi oleh berbagai kondisi dan sumber aya yang tersedia. Salah satu tantangan dalam meningkatkan hasil belajar adalah keterbatasan perangkat pembejaranyang belum memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara menyeluruh.

Modul ajar sebagai salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berperan penting dalam mendukung guru melaksanakan pembelajaran. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskanpada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuu untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Maulida, 2022). Modul ajar adalah salah satu bentuk perangkat ajar yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Modul ajar yang dirancang untuk pembelajaran yang sistematis, terarah, dan lengkap untuk satu unit atau topik pelajaran tertentu yang bertujuan untuk memandu guru dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 11,12, dan 13 Februari 2025 di kelas IV SDN 17 Siaru Kunik Bolai Kabupaten Solok, penulis menemukan beberapa permasalahn yang dihadapi peserta diidk pada mata pembelajaran matematika, antara lain: pertama pada tahap perencanaan, (1) modul ajar yang disusun belum terdapat lampiran LKPD, (2) komponen modul ajar yang belum lengkap, (3) Kegiatan Inti yang tidak sesuai dengan model Pembelajaran, (4) modul ajar belum terlihat dilakukan dengan perencanaan yang matang. Kedua, pada tahap pelaksanaan, (1) pada awal pembelajaran guru belum memulai pembelajaran dengan memberikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik, (2) guru belum mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis dan menemukan konsep, (3) pembelajaran masih berpusat pada guru, (4) guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, hal ini berdampak terhadap hasil belajar peserta diidk, khususnya dalam mata pelajaran pecahan senilai. Hal ini berdampak negatif terhadap peserta didik, antara lain: (1) peserta didik cenderung tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya sikap kolaboratif di antara teman sebaya, (2) Sebagian peserta didik tampak pasif dalam bertanya, sehingga interaksi antara peserta didik dengan guru kurang, dan (3) peserta didik belum mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diajarkan.

Permasalahan yang telah diuraikan, hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar peserta diidk, khususnya dalam mata pelajaran matematika . indikasi rendahnya hasil belajar peserta diidk dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN 17 Siaru Kunik Bolai Kabupaten Solok dapat dilihat dari hasil ujian Tengah semester I berikut :



## Nilai Harian Matematika I Peserta Didik kelas IV SDN 17 Siaru Kunik Bolai Kabupaten Solok

No	Kriteria Siswa	Jumlah Siswa	Presentse
1	Tidak mencapai KKTP	12	52,43%
2	Mencapai KKTP	7	47,57%
	Total	19	100%

( Sumber : Guru Kelas IV SDN 17 Siaru Kunik Bolai Kabupaten Solok)

Berdasarkan hasil nilai Harian semester II, dari 19 peserta didik ada 12 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Saat ini, guru kelas IV SDN 17 Siaru Kunik Bolai Kabupaten Solok menetapkan angka 75 sebagai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KTTP) bagi peserta didik. Namun, hasil dari penilaian harian semester I tersebut menunjukkan bahwa 12 dari 19 peserta didik ( 52,43%) belum mencapai nilai tersebut. Sedangkan hanya 7 peserta didik (47,57%) yang berhasil mencapai ketuntasan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk segera mengambil Langkah-langkah perbaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Pentingnya bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Model pembelajaran acuannya melalui pendekatan alam pembelajaran yang akan diterapkan, yang mana di dalamnya berupa tujuan pengajaran, langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran, lingkungan dan tata cara mengelola kelas (Rokhimawan et al., 2022). salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dapat mendorong peserta didik untuk membuat hubungan bermakna antara apa yang dipelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan diaplikasikan. Model *Contextual Teaching and Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan mereka dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan Masyarakat (Hasudungan, 2022). *Model Contextual teaching and Learning* menawarkan solusi untuk fenomena-fenomena tersebut dengan menekankan hubungan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik.

Pembelajaran pecahan senilai di kelas IV SDN 17 Siaru Kunik Bolai dapat dikaitkan dengan penerapan *Contextual Teaching and Learning*. *Contextual Teaching and Learning* memotivasi peserta didik untuk dalam proses pembelajaran dengan kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. dimana peserta didik secara mandiri menemukan dan memecahkan masalah dengan mengaitkan situasi di sekitar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan paparan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kah rancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran membandingkan dan mengurutkan pecahan senilai dengan model *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 17 Siaru Kunik Bolai Kabupaten Solok?. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran membandingkan dan mengurutkan pecahan senilai dengan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 17 Siaru Kunik Bolai Kabupaten Solok.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*), yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan penulis. Objek dari penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi pecahan senilai di kelas IV SDN 17 Siaru Kunik Bolai T.A 2025. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah 19 orang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan serta uru kelas IV SDN 17 Siaru Kunik Bolai. Alasan peneliti memilih peserta didik kelas IV karena peneliti menemukan masalah tentang hasil belajar kelas IV. Alur Penelitian PTK dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang dikenal dengan istilah siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Siklus dalam PTK meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut merupakan siklus, sehingga setiap tahap akan selalu berulang



kembali refleksi dari siklus sebelumnya akan dijadikan dasar untuk merevisi atau menyusun kembali perencanaan berikutnya. Jika tindakan yang telah dilakukan belum mampu meningkatkan proses pembelajaran atau belum berhasil mengatasi permasalahan yang menjadi perhatian guru, maka perbaiki akan dilakukan dalam tahap selanjutnya.

Instrumen pengumpulan data untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik secara individu untuk peserta didik dan guru.

$$\text{Nilai : } \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Berikut ini rentang prediket hasil belajar peserta didik dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75, Sebagai Berikut :

Peringkat	Nilai
Sangat Baik(SB)	$90 < SB \leq 100$
Baik (B)	$80 \leq B < 90$
Cukup (C)	$70 \leq C < 80$
Perlu Bimbingan (D)	$D < 70$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Hasil pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik.

#### Siklus I

Pada tahap siklus I dilakukan 2 kali pertemuan yang mana setiap pertemuan berlangsung selama 2JP ( $2 \times 35$  menit) dengan materi membandingkan dan mengurutkan pecahan senilai. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Dalam setiap pertemuan I ini dihadiri 19 peserta didik. Hasil penelitian pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan, sehingga perlu adanya perbaikan pada kegiatan pembelajaran yang belum baik.

#### Siklus I pertemuan 1

##### a. Perencanaan

Penulis terlebih dahulu merancang modul ajar matematika materi membandingkan dan mengurutkan pecahan senilai dengan model *Contextual Teaching and Learning*. Sebelum merancang modul ajar peneliti terlebih dahulu, penulis memilih dan menetapkan unit dan materi yang akan dikembangkan menggunakan Model Contextual Teaching and Learning di kelas IV SDN 17 Siar Kunik Bolai Kabupaten Solok tahun ajaran 2024/2025. Pada siklus I pertemuan 1 materi membandingkan pecahan senilai. Modul ajar disusun untuk satu kali pertemuan pembelajaran dengan durasi  $2 \times 35$  menit yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 21 April 2025.

##### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran dikelas IV. Proses ini dimulai dengan guru membuka Pelajaran dengan mengucapkan salam, doa, memberikan apersepsi untuk menghubungkan materi baru dengan sebelumnya, memberikan motivasi belajar pada peserta didik, dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan menerapkan langkah-langkah model *Contextual Teaching and Learning* menurut (Indah et al., 2023), yaitu : 1) Kontruktivisme (*Contruktivisme*), 2) Menemukan (*inquiry*), 3) Bertanya (*questioning*), 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), 5) Pemodelan (*Modeling*), 6) Refleksi (*reflection*), 7) Penilaian Yang sebenarnya (*Authentic Assesments*). Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta diidk menyimpulkan materi, serta memberikan tugas rumah dan terakhir melakukan berdoa bersama.

##### c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar



penilaian Modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran membandingkan pecahan senilai pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh 25 dengan presentase 78,12 % ( C). selanjutnya penilaian aktirvitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 27 dengan presentase 75% (C) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 26 dengan presentase 72,22% (C). berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran, rata-rata penilaian aspek sikap yaitu 68,42% dan aspek keterampilan memperoleh skor rata-rata 64,26. Perolehan nilai rata-rata kelas yang di dapat yaitu

**Tabel 1. Tabel hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I**

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	78,12%
2.	Aktivitas Guru	75%
3.	Aktivitas Peserta didik	72,22%

#### d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara penulis dan observer disetiap akhir pembelajaran. Refleksi tindakan siklus I pertemuan I mencakup refleksi model ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar. Refleksi ini dilakukan untuk merenungkan dan mengkaji hasil tindakan pada siklus I pertemuan I. berdasarkan hasil evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I maka selanjutnya dipikirkan hasil Solusi yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

#### Siklus I Pertemuan 2

##### a. Perencanaan

Penulis terlebih dahulu merancang modul ajar matematika materi mengurutkan pecahan senilai dengan model *Contextual Teaching and Learning*. Sebelum merancang modul ajar peneliti terlebih dahulu, penulis memilih dan menetapkan unit dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV semester II tahun ajar 2024/2025. Pada siklus I pertemuan 2 materi mengurutkan pecahan senilai. Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran dengan durasi  $2 \times 35$  menit yang dilaksanakan pada hari kamis, 24 April 2025.

##### b. Pelaksanaan

Pelaksanakan siklus I pertemuan 2 proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Contextual Teaching and Learning* menurut (Indah et al., 2023), yaitu : 1) Kontruktivisme (*Contruktivisme*), 2) Menemukan (*inquiry*), 3) Bertanya (*questioning*), 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), 5) Pemodelan (*Modeling*), 6) Refleksi (*reflection*), 7) Penilaian Yang sebenarnya (*Authentic Assesments*).

##### c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan 2 dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanakan pembelajaran mengurutkan pecahan senilai pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 27 dengan presentase 87,5 % (B). selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 30 dengan presentase 83,33% (B) dan penilaian aktivitas aktivitas peserta didik memperoleh skor 27 dengan presentase 75% (C). berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran, rata-rata penilaian aspek sikap 75,98 dan aspek keterampilan memperoleh skor rata-rata 73,73. Perolehan nilai rata-rata kelas yang di dapat yaitu 75,67.

**Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2**

No	Apek yang Diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	87,5%
2.	Aktivitas Guru	79,16%
3.	Aktivittas Peserta Didik	73,61%

##### d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara penulis dan observer pada akhir pembelajaran. Refleksi tindakan siklus I pertemuan 2 mencakkup refleksi modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar.



## Siklus II

Tahap siklus II setiap pertemuan berlangsung selama 2JP ( $2 \times 35$  menit) dengan materi membandingkan dan mengurutkan pecahan senilai. Siklus II dilaksanakan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and learning*. Dalam pelaksanaan siklus II ini jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 19 orang. Hasil penelitian ini sudah mencapai target yang diharapkan, sehingga penelitian diberhentikan sampai siklus II.

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan dengan penulis menentukan materi yang akan dibahas terlebih dahulu, kemudian merancang modul ajar matematika dengan materi Membandingkan dan Mengurutkan Pecahan Senilai dengan Model *Contextual Teaching and Learning*. Selanjutnya penulis merancang modul ajar peneliti terlebih dahulu, penulis memilih dan menetapkan unit dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 17 Siaru Kunik Bolai semester II tahun ajaran 2025. Pada siklus II materi membandingkan dan mengurutkan pecahan senilai. Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran dengan durasi  $2 \times 35$  menit yang dilaksanakan pada hari jum'at 25 April 2025. Tahap ini merupakan lanjutan dari siklus I berdasarkan evaluasi yang telah diketahui dari siklus I. Berdasarkan evaluasi yang telah didapatkan dari penelitian siklus I, guru telah melakukan perbaikan terhadap Modul ajar, Instrument penilaian, strategi pembelajaran, baik dengan mengubah metode, menyesuaikan materi, maupun menambah variasi aktivitas belajar yang lebih menarik dan efektif dalam pembelajaran.

### b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus II merupakan proses penerapan rencana tang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan siklus II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah model *Contextual Teaching and Learning*. Pada awal pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, dimana guru mengucapkan salam berdoa, menyanyikan lagu wajib nasional, memberikan motivasi belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengaitkan materi Pelajaran baru dengan pengetahuan materi yang peserta didik miliki. Selanjutnya kegiatan inti dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah model *Contextual Teaching and Learning* menurut (Indah et al., 2023), yaitu : 1) Kontruktivisme (*Contruktivisme*), 2) Menemukan (*inquiry*), 3) Bertanya (*questioning*), 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), 5) Pemodelan (*Modeling*), 6) Refleksi (*reflection*), 7) Penilaian Yang sebenarnya (*Authentic Assesments*). Dalam pembelajaran peserta didik aktif dalam berdiskusi dan memberikan pendapat. Guru juga lebih aktif melakukan pendampingan pada setiap kegiatan pembelajaran. Tahap ini diakhiri dengan kegiatan penutup, dimana guru bersama peserta didik melakukan refleksi singkat, menyimpulkan materi, dan memberikan tugas atau evaluasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang lebih fokus dan terstruktur, diharapkan pembelajaran pada siklus 2 dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal.

### c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran membandingkan dan mengurutkan pecahan senilai pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus II memperoleh skor 31 dengan persentase 98,87% (SB). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 34 dengan persentase 91,7 % (SB) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 33 dengan persentase 88%. Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran, rata-rata penilaian aspek sikap yaitu 92,36 dan aspek keterampilan memperoleh skor rata-rata 87,89.

**Tabel 3. Tabel hasil Penelitian siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	98,87%
2.	Aktivitas Guru	91,7%
3.	Aktivitas Peserta Didik	88%

### d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara penulis dan observer pada akhir



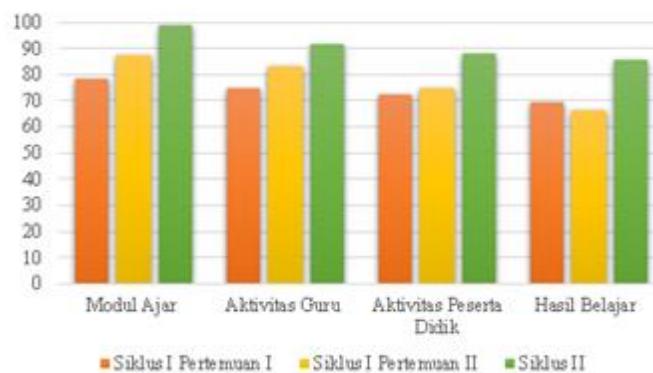
pembelajaran. Refleksi tindakan siklus II mencakup refleksi modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar. Berdasarkan hasil evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah terbukti berhasil sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar membandingkan dan mengurutkan pecahan senilai, sehingga tidak perlu lagi dilakukan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

### Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada tes yang dilakukan dimana hasil pembelajaran siklus I diketahui pencapaian nilai tertinggi 92,5 sedangkan nilai terendah adalah 42,5 jadi jumlah peserta didik yang tuntas adalah 13 orang atau sebanyak 68%. Sedangkan hasil tes siklus II diketahui bahwa pencapaian nilai tertinggi yang diraih oleh peserta didik adalah sebesar 100 dan nilai terendah adalah 50 sehingga jumlah peserta didik yang tuntas adalah 17 atau sebanyak 89%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut menunjukkan peneliti telah berhasil menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 17 Siaru Kunik Bolai Kabupaten Solok. Dengan demikian, penelitian sedah bisa dicukupkan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran membandingkan dan mengurutkan pecahan senilai dengan model *Contextual Teachiing and Learning* dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Membandingkan dan mengurutkan Pecahan Senilai dengan Model *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 17 Siaru Kunik Bolai Kabupaten Solok

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Amana (2023) karena hasil penelitian berjudul “Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas III Sekolah Dasar” Menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika kelas II sekolah dasar. Dari hasil penelitian tersebut, kenaikan ketunntasan belajar pada pra siklus ke siklus I sebesar 35% kenaikan siklus I dan siklus II sebesar 20%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas IV SD dengan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat membuat peserta didik belajar melalui penyelesaian masalah dunia nyata sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan , maka peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar mambandingkan dan mengurutkan pecahan senilai pada peserta didik di kelas IV SDN 17 Siaru Kunik Bolai Kabupaten Solok. hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan modul ajar memperoleh hasil



siklus I 82,81% dan siklus II 98,87% mengalami peningkatan sebesar 16,06 %. Perolehan aktivitas guru siklus I 79,16% dan siklus II 91,7% yang mengalami peningkatan sebesar 12,54%. Pada aktivitas peserta didik siklus I memperoleh 73,61% dan siklus II 88% sehingga mengalami peningkatan sebesar 14,39%. Peningkatan hasil belajar peserta didik yang tuntas belajar dapat dilihat dari perolehan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 72,55 dengan jumlah peserta didik 13 atau sebanyak 68 % yang tuntas belajar, siklus II memperoleh rata-rata 85,53 dengan jumlah peserta didik 17 atau sebanyak 89% yang tuntas belajar. Model Pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dengan Menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan langkah- langkah sebagai berikut: Konstruktivisme, Menemukan, Bertanya, Masyarakat Belajar, Pemodelan, Refleksi dan Penilaian Sebenarnya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2023). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri Cengal I. *Journal of Innovation in Primary Education*, 2(1), 78–83.
- Darmawan, Y. I. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Contextual Teaching and Learning [Improving Students' Learning Motivation and Learning Outcomes in Mathematics Through Implementation of Contextual Tea. *Jurnal Teropong Pendidikan*, 1(3), 213. <https://doi.org/10.19166/jtp.v1i3.4188>
- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i2.112-126>
- Indah, A. P. N., Nuraeni, I., Azima, N. S., Novitasari, S., & Komariah. (2023). Penerapan Model CTL untuk Melatih Aktivitas dan Hasil Belajar Bangun Ruang di SD Kelas I. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5440–5446.
- LUTFIANA, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2077–2086. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>
- Soeparni, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat melalui Teknik Numbered Head Together (NHT). *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(1), 212–222. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i1.319>
- Sudarma, I. K., Arta, I. M., & Japa, I. G. N. (2020). Problem Based Learning Berbantuan Icebreaker Berpengaruh Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 264–273.
- Zainil, M., Helsa, Y., Zainil, Y., & Yanti, W. T. (2018). Mathematics learning through pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) approach and Adobe Flash CS6. *Journal of Physics: Conference Series*, 1088. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1088/1/012095>